

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Dasar Hukum**

1. Undang-undang Nomor 25 Tahun 1956 tentang Pembentukan daerah-daerah Otonomi Provinsi Kalimantan Barat, Kalimantan Selatan dan Kalimantan Timur.
2. Undang-Undang Nomor 17 tahun 2003 tentang Keuangan Negara;
3. Undang-undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional.
4. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah; (beserta perubahan).
5. Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Daerah; (beserta perubahan).
6. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik.
7. Peraturan Pemerintah Nomor 6 Tahun 2005 tentang Pemilihan, Pengesahan, Pengangkatan dan Pemberhentian Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah.
8. Peraturan Pemerintah Nomor 65 Tahun 2005 tentang Pedoman Penyusunan dan Penerapan Standart Pelayanan Minimal.
9. Peraturan Pemerintah Nomor 3 Tahun 2007 tentang Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah Kepada Pemerintah, Laporan Keterangan Pertanggungjawaban Kepala Daerah Kepada Dewan Perwakilan Rakyat Daerah dan Informasi Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah kepada Masyarakat.
10. Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2007 tentang Pembagian Urusan Pemerintahan Antara Pemerintah, Pemerintahan Daerah Provinsi dan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota.
11. Peraturan Daerah Nomor 5 Tahun 2008 tentang Urusan Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur.

12. Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2008 tentang Dekonsentrasi dan Tugas Pembantuan.
13. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2008 tentang Tahapan, Tata Cara Penyusunan, Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan Daerah.
14. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah.
15. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2010 jo. Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2011 tentang Tata Cara Pelaksanaan Tugas dan Wewenang serta Kedudukan Keuangan Gubernur sebagai Wakil Pemerintah di Wilayah Provinsi.
16. Peraturan Daerah Nomor 15 Tahun 2008 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJPD) Provinsi Kalimantan Timur;
17. Peraturan Daerah Kalimantan Timur Nomor 4 Tahun 2009 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2009-2013.
18. Peraturan Daerah Kalimantan Timur Nomor 16 Tahun 2012 tentang APBD Provinsi Kalimantan Timur Tahun Anggaran 2013.
19. Peraturan Daerah Kalimantan Timur Nomor 7 Tahun 2013 tentang Perubahan APBD Provinsi Kalimantan Timur Tahun Anggaran 2013.
20. Peraturan Gubernur Kalimantan Timur Nomor 34 Tahun 2012 tentang Rencana Kerja Pembangunan Daerah (RKPD) Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2013.

#### B. Gambaran Umum Daerah

##### 1. Kondisi Geografis Daerah.

Kalimantan Timur sebagai wilayah administrasi dibentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1956 tentang

Pembentukan Daerah-Daerah Otonom Provinsi Kalimantan Barat, Kalimantan Selatan dan Kalimantan Timur.

Dalam perkembangan lebih lanjut sesuai dengan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, wilayah Provinsi Kalimantan Timur secara administratif terdiri dari 14 (empat belas) Kabupaten/Kota meliputi 10 (sepuluh) Kabupaten, yaitu: Paser, Kutai Barat, Kutai Kartanegara, Kutai Timur, Berau, Bulungan, Malinau, Nunukan, Penajam Paser Utara dan Tana Tidung; dan 4 (empat) Kota, yaitu : Balikpapan, Samarinda, Tarakan dan Bontang.

Provinsi Kalimantan Timur terletak pada kedudukan 40 24' Lintang Utara (LU), 20 25' Lintang Selatan (LS), 1130 44' Bujur Timur (BT) dan 1190 00' Bujur Barat (BB). Posisi Kalimantan Timur sangat strategis sebagai jalur transportasi laut internasional karena berbatasan dengan wilayah perairan Selat Makasar dan Laut Sulawesi yang merupakan Alur Laut Kepulauan Indonesia II (ALKI II).

Provinsi Kalimantan Timur terletak di bagian Timur Pulau Kalimantan dengan batas-batas sebagai berikut :

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Malaysia (Negara Bagian Sabah);
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kalimantan Selatan;
3. Sebelah Timur berbatasan dengan Selat Makasar dan Laut Sulawesi;
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Kalimantan Tengah, Kalimantan Barat dan Malaysia (Negara Bagian Serawak).

Luas Wilayah Kalimantan Timur adalah 198.653,23 km<sup>2</sup> meliputi daratan seluas 195.446,75 km<sup>2</sup> dan perairan darat seluas 3.206,48 km<sup>2</sup>. Sedangkan wilayah lautan sejauh 4 mil laut dari garis pantai terluar ke arah laut seluas 29.461 km<sup>2</sup>, sebagaimana pada tabel berikut :

Tabel 1.1 Luas Wilayah dan Jarak Ibukota Provinsi (Samarinda) dengan Ibukota Kabupaten/Kota se-Kalimantan Timur

Kabupaten/Kota	Luas Daratan (Ha)	Luas Perairan Darat (Ha)	Luas Wilayah (Ha)	Luas Pengelolaan Laut 0–4 Mil (Km <sup>2</sup> )	Jarak (Km)
Pasir	1.074.526	44.767	1.119.293	8.200	260
Kutai Barat	3.069.390	25.170	3.094.560	-	334
Kutai Kartanegara	2.571.641	63.254	2.634.895	1.891	31
Kutai Timur	3.173.519	16.130	3.189.649	2.641	176
Berau	2.195.171	24.862	2.220.033	11.962	547
Malinau	3.978.593	1.391	3.979.984	-	917
Bulungan	1.310.833	47.567	1.358.400	2.012	672
Nunukan	1.365.547	27.806	1.393.353	1.027	1.140
Penajam Paser Utara	313.195	7.960	321.155	400	130
Balikpapan	50.432	5.696	56.128	287	112
Samarinda	69.496	2.287	71.783	-	-
Tarakan	25.181	-	25.181	520	740
Bontang	16.311	2.945	19.256	275	108
Tana Tidung	330.840	50.813	381.653	246	812
<b>Provinsi</b>	<b>19.544.675</b>	<b>320.648</b>	<b>19 865 323</b>	<b>29.461</b>	

Sumber: BPN Prov.Kaltim tahun 2014

Wilayah Provinsi Kalimantan Timur didominasi topografi bergelombang, dari kemiringan landai sampai curam, dengan ketinggian berkisar antara 0-1500 meter dengan kemiringan antara 0-60% dimana 55,08% dengan kelas kemiringan lebih dari 40%. Daerah dataran rendah pada umumnya dijumpai di kawasan sepanjang sungai dengan panjang berkisar antara 10 – 1900 km. Sedangkan daerah perbukitan dan pegunungan memiliki ketinggian rata-rata lebih dari 1.000 meter diatas permukaan laut yaitu antara 47 – 2467 meter dengan kemiringan 30%, terdapat dibagian barat laut yang berbatasan langsung dengan wilayah Malaysia. Wilayah pegunungan sebagian besar tersebar di bagian barat Kabupaten Kutai Kartanegara, Kutai Timur, Bulungan, Malinau dan Kutai Barat hingga perbatasan Malaysia. Wilayah pantai, rawa pasang surut, daratan aluvial, jalur endapan dan sungai berada di kawasan

pesisir timur, sedangkan wilayah dataran dan lembah aluvial umumnya mengikuti arah aliran sungai. Dengan kondisi topografi seperti tersebut sangat berpengaruh terhadap peluang budidaya suatu jenis komoditi, potensi dan persediaan air, sistem hidrologi dan kerentanan terhadap erosi.

## **2. Gambaran Umum Demografis**

### **a. Penduduk**

Perkembangan jumlah penduduk Provinsi Kalimantan Timur dari tahun ke tahun cenderung mengalami peningkatan, baik dilihat dari jumlah, pertumbuhan, persebaran, kepadatan maupun komposisi penduduk. Penduduk Kalimantan Timur pada tahun 2012 sebanyak 3.772.200 jiwa dan pada tahun 2013 3.870.800 jiwa, sebanyak 52,57 % laki-laki dan 47,43% perempuan. Dari kurun waktu tersebut, penduduk Kalimantan Timur bertambah sekitar 98.600 jiwa, atau meningkat 2,61 %. Jika dihitung rata-rata tingkat kepadatan penduduk Kalimantan Timur pada tahun 2013 tercatat 19,80 jiwa/km<sup>2</sup>, dengan laju pertumbuhan penduduk 2010-2013 sebesar 2,67 persen. Laju pertumbuhan penduduk terbesar terjadi di Kabupaten Nunukan dengan besaran 6,63 persen dan pertumbuhan terendah di kabupaten Kutai Barat sebesar 0,77 persen.

Pada tahun 2013 penduduk terbesar berada di Kota Samarinda yaitu sebanyak 781.000 jiwa (20,18%), yang merupakan ibukota Provinsi di Kalimantan Timur. Selebihnya berada di Kabupaten Kutai Kartanegara sebanyak 683.100 jiwa (17,65%), Kota Balikpapan sebanyak 594.300 jiwa (15,35%) dan tersebar di kabupaten/kota lain berkisar 0,66 – 7,60%, sebagaimana pada tabel berikut :

Tabel 1.2 Perkembangan Jumlah Penduduk Kalimantan Timur  
Tahun 2008-2013 (jiwa)

Kabupaten/Kota	2010	2011	2012	2013
Paser	231.700	237.800	244.100	250.000
Kutai Barat	165.900	167.300	168.600	169.700
Kutai Kartanegara	630.900	648.200	665.500	683.100
Kutai Timur	257.600	269.400	281.600	294.200
Berau	180.300	186.000	191.600	197.400
PPU	143.600	146.000	148.000	150.200
Balikpapan	560.800	572.200	583.300	594.300
Samarinda	732.200	748.100	764.900	781.000
Bontang	144.500	148.400	152.100	155.900
Malinau	63.100	65.900	68.600	71.500
Bulungan	113.400	116.600	119.800	123.000
Nunukan	141.900	148.400	155.700	162.700
Tana Tidung	15.400	16.600	17.700	19.000
S Tarakan	194.800	202.600	210.700	218.800
<b>Kalimantan Timur</b>	<b>3.576.100</b>	<b>3.673.900</b>	<b>3.772.200</b>	<b>3.870.800</b>

Sumber: Badan Pusat Statistik Kalimantan Timur tahun 2014

#### b. Ketenagakerjaan

Perkembangan penduduk usia kerja di Provinsi Kalimantan Timur setiap tahun mengalami peningkatan seiring dengan pertumbuhan penduduk. Pada tahun 2013 jumlah penduduk usia kerja sebanyak 2.768.914 orang naik 23,20% dibanding tahun 2012 sebesar 2.667.099. Jika ditinjau lebih jauh, jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas di Kalimantan Timur tahun 2013 dikelompokkan menjadi dua bagian yakni kelompok angkatan kerja sebanyak 1.766.330 orang dan bukan angkatan kerja sebanyak 1.002.584 orang. Dari kelompok angkatan kerja tersebut sebanyak 1.624.272 orang aktif bekerja atau 91,96%, sedangkan sisanya sebanyak 142.058 orang belum bekerja (pengangguran) atau 8,04%.

Tingkat pengangguran Kaltim tersebut menurun dibanding tahun 2012 sebesar 8,9 %. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)

Kalimantan Timur semakin mengarah yang semakin baik yang didukung dengan kecenderungan penurunan nilainya yakni dari 8,90 persen pada tahun 2012 menjadi 8,04 persen di tahun 2013. Semakin kecilnya TPT tersebut menunjukkan bahwa jumlah pengangguran di Kalimantan Timur sudah mulai berkurang.

Tabel 1.3 Perkembangan Ketenagakerjaan Provinsi Kaltim  
Tahun 2008-2013

Uraian	Tahun					
	2008	2009	2010	2011	2012	2013
Penduduk 15 + (orang)	2.203.411	2.268.230	2.482.319	2.575.940	2.667.099	2.768.914
Angkatan Kerja (orang)	1.416.963	1.460.996	1.648.455	1.764.696	1.777.381	1.766.330
Penduduk Bekerja (orang)	1.259.587	1.302.772	1.481.898	1.591.003	1.619.118	1.626.272
Penganggur (orang)	157.376	158.224	166.557	173.693	158.263	142.058
TPAK (%)	64,31	64,41	66,41	68,51	66,64	63,79
TPT (%)	11,11	10,45	10,10	9,84	8,90	8,04

Sumber : BPS Prov. Kaltim tahun 2014

Penduduk usia kerja dibandingkan dengan data mengenai angkatan kerja lebih menggambarkan keadaan penduduk yang aktif secara ekonomi (Economically Active Population). Perkembangan angkatan kerja dapat direflesikan dengan melihat Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) yang merupakan perbandingan orang yang masuk ke dalam angkatan kerja terhadap total penduduk usia kerja. Peningkatan jumlah usia kerja di Kalimantan Timur tidak sebanding dengan peningkatan tenaga kerja menjadikan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) cenderung menurun yaitu dari 66,64 persen pada Agustus 2012 menjadi 63,79 persen pada Agustus 2013, hal ini sebagai dampak adanya program pemerintah tentang pendidikan yang mewajibkan penduduk usia sekolah untuk melanjutkan pendidikan yang lebih baik.

Jika ditinjau perkembangan jumlah pekerja di Kalimantan Timur menurut lapangan usaha (sektor) periode 2012-2013, hampir

semua sektor ekonomi menunjukkan arah positif, kecuali sektor pertanian dan sektor Keuangan, Real Estate dan Jasa Perusahaan. Sektor Jasa-jasa merupakan sektor ekonomi yang mengalami peningkatan yang tinggi yakni ada penambahan tenaga kerja sebanyak 24.441 orang atau naik 7,77 persen dengan jumlah tenaga kerja pada tahun 2013 mencapai 338.827 orang.

Dilihat dari struktur tenaga kerja menurut lapangan usaha, sektor Pertanian merupakan sektor dengan penyerapan tenaga kerja tertinggi di Kalimantan Timur pada tahun 2013 yaitu sebesar 26,61% dengan jumlah tenaga kerja mencapai 432.219 orang. Diikuti sektor Perdagangan, Hotel dan restoran 21,63% dengan jumlah tenaga kerja sebanyak 351.357 orang, sebagaimana pada tabel berikut :

Tabel 1.4 Jumlah dan Persentase Penduduk Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Provinsi Kalimantan Timur dan Persentase, Tahun 2008-2013

Lapangan Pekerjaan Utama	Tahun					
	2008	2009	2010	2011	2012	2013
Pertanian	456.968 (36,28)	456.118 (35,01)	456.437 (30,80)	454.258 (28,55)	459.077 (28,35)	432.219 (26,61)
Pertambangan dan Penggalian	71.085 (5,64)	77.311 (5,93)	115.862 (7,82)	162.640 (10,22)	161.898 (10,00)	164.924 (10,15)
Industri Pengolahan	83.948 (6,66)	75.699 (5,81)	83.176 (5,61)	84.554 (5,31)	96.777 (5,98)	98.335 (6,05)
Listrik dan Air Minum	4.227 (0,34)	4.457 (0,34)	6.339 (0,43)	7.063 (0,44)	6.186 (0,38)	6.366 (0,39)
Konstruksi	81.306 (6,45)	84.536 (6,49)	88.337 (5,96)	85.327 (5,36)	104.930 (6,48)	105.382 (6,49)
Perdagangan, Hotel dan restoran	258.683 (20,54)	282.784 (21,71)	327.424 (22,09)	364.266 (22,90)	347.740 (21,48)	351.357 (21,63)
Angkutan dan Komunikasi	83.863 (6,66)	73.385 (5,63)	78.249 (5,28)	76.774 (4,83)	73.704 (4,55)	73.974 (4,55)
Keuangan, Real Estate & J.Perusahaan	24.097 (1,91)	24.809 (1,90)	43.885 (2,96)	48.236 (3,03)	54.420 (3,36)	52.888 (3,26)
Jasa-jasa	195.410 (15,51)	223.673 (17,17)	282.189 (19,04)	307.855 (19,35)	314.386 (19,42)	338.827 (20,86)
<b>Total</b>	<b>1.259.587</b>	<b>1.302.772</b>	<b>1.481.898</b>	<b>1.591.003</b>	<b>1.619.118</b>	<b>1.624.272</b>

Sumber : BPS Prov. Kaltim tahun 2014



### c. Tingkat Kemiskinan

Jumlah penduduk miskin di Kalimantan Timur, pada posisi Maret 2013 sebesar 237,96 ribu jiwa (6,06%) jika dibandingkan tahun 2012 dimana jumlah penduduk miskin sebesar 253,34 (6,68%) ribu jiwa, artinya terjadi penurunan sebesar 15,38 ribu jiwa di Kalimantan Timur.

Jumlah penduduk miskin baik di daerah perkotaan maupun di daerah pedesaan mengalami penurunan. Selama periode Maret 2012 – Maret 2013, penduduk miskin di daerah perkotaan turun sebanyak 4,78 ribu orang dan di daerah pedesaan turun sebanyak 7,05 ribu orang. Secara garis besar, jumlah penduduk miskin di pedesaan selalu lebih tinggi dibandingkan di perkotaan. Untuk tahun 2013 ini jumlah penduduk miskin di pedesaan sebesar 147,54 ribu jiwa (9,90%), sedangkan di perkotaan sebesar 90,42 ribu jiwa (3,71%). Demikian hal nya pada tahun 2012, jumlah penduduk miskin di pedesaan sebesar 158,13 ribu jiwa (11,01%) sedangkan di perkotaan sebesar 95,20 ribu jiwa (4,05%).

Tabel 1.5 Jumlah Penduduk Miskin dan Tingkat Kemiskinan  
Provinsi Kalimantan Timur

Tahun	Jumlah Penduduk Miskin (Ribu Jiwa)			% Kemiskinan		
	Kota	Desa	Kota + Desa	Kota	Desa	Kota + Desa
2009	77,06	162,16	239,22	4	13,86	7,73
2010	79,24	163,76	243,00	4,02	13,66	7,66
2011	92,14	155,77	247,90	4,06	11,21	6,77
2012	95,20	158,13	253,34	4,05	11,01	6,68
2013	90,42	147,54	237,96	3,71	9,90	6,06

Sumber : BPS Prov. Kaltim tahun 2014

### **3. Kondisi Ekonomi**

#### **a. Potensi Unggulan Daerah**

##### **1) Bidang Pertanian**

###### **Potensi Tanaman Pangan**

Provinsi Kalimantan Timur memiliki lahan potensial untuk lahan pertanian tanaman pangan dan hortikultura sekitar 1.584.753 Ha terdiri dari lahan sawah seluas 180.184 Ha dan lahan bukan sawah 1.404.569 Ha.

Dari luas potensi lahan sawah tersebut yang dapat ditanami padi setahun dua kali adalah 43.339 Ha, yang ditanami padi satu tahun sekali 38.215 Ha. Lahan sawah yang tidak diusahakan selama satu tahun seluas 24.584 Ha dan lahan sawah yang sementara tidak diusahakan seluas 64.816 Ha (+46%). Untuk lahan bukan sawah dari lahan potensial seluas 1.404.569 Ha tersebut, yang difungsikan seluas 385.949 Ha (+28%) dan sementara tidak diusahakan adalah 1.018.620 Ha (+ 72%).

Dari luas pengusahaan, baik untuk lahan sawah maupun lahan bukan sawah tersebut terlihat bahwa masih banyak peluang untuk mengusahakan tanaman pangan (padi, palawija dan hortikultura) di Kalimantan Timur. Namun demikian di sadari masih ditemui adanya kendala dalam upaya pengembangannya. Kendala yang dijumpai diantaranya adalah mengenai keterbatasan SDM dan Infrastruktur.

Sebagaimana diketahui SDM pertanian dalam hal ini petani, rata-rata tingkat pendidikannya masih relatif rendah, hal ini menghambat pada adopsi teknologi dan inovasi di Bidang Pertanian ditambah lagi dengan terbatasnya jumlah petani yang ada bila dibandingkan dengan potensi lahan yang tersedia, sehingga kedepan perlu diupayakan

peningkatan keterampilan petani melalui pembinaan dan pelatihan-pelatihan keterampilan bagi petani.

Masalah lain yang dihadapi petani adalah terjadinya rantai pemasaran yang cukup panjang dari produsen ke konsumen, sehingga margin yang diterima petani rendah, sehingga secara ekonomis usaha taninya kurang menguntungkan. Dalam upaya pengembangan usaha pertanian ke depan perlu adanya keterpaduan program baik internal maupun lintas sektoral.

- **Padi**

Pada Tahun 2013, sesuai Angka Sementara (ASEM) luas panen padi seluas 137.768 Ha menurun dibanding tahun 2012 dengan luas panen 142.573 ha. Sedangkan produksi padi meningkat dari 561.959 ton pada tahun 2012 menjadi 563.850 ton tahun 2013. Kenaikan produksi diperkirakan terjadi karena peningkatan produktivitas sebesar 1,21 ku/ha (3,07 persen). Produktivitas padi pada tahun 2012 sebesar 39,42 ku/ha, sedangkan pada tahun 2013 sebesar 40,63 ku/ha.

- **Jagung**

Pada tahun 2013, luas areal panen jagung mencapai 2.300 Ha, mengalami penurunan dibandingkan tahun 2012 yang luasnya mencapai 4.104 Ha. Sama halnya jika dilihat perkembangan produksinya, pada tahun 2013 produksi jagung sebesar 5.826 ton. Dibandingkan produksi tahun 2012 dengan produksi sebanyak 9.940 ton, terjadi penurunan sebanyak 41,39 persen. Produktivitas jagung pada tahun 2012 sebesar 24,22 ku/ha, sedangkan pada tahun 2013 naik sebesar 25,33 ku/ha. Penurunan produksi diperkirakan terjadi karena semakin banyaknya tanaman jagung yang dipanen muda dan terjadinya konversi lahan,

baik untuk tanaman perkebunan, pertambangan maupun pemukiman.

- **Kedelai**

Sementara itu, pada Angka Sementara (ASEM) produksi kedelai tahun 2013 sebesar 1.486 ton. Dibandingkan produksi tahun 2012, terjadi peningkatan produksi sebanyak 122 ton (8,94 persen). Peningkatan produksi diperkirakan terjadi karena peningkatan produktivitas yg relatif cukup tinggi dari 13,09 ku/ha (2012) menjadi 14,19 ku/ha (2013) atau meningkat 8,40 persen, dan peningkatan luas panen seluas 5 hektar (0,48 persen).

- **Kacang-kacangan**

Pada tahun 2012, luas areal panen kacang-kacangan mencapai 2.006 Ha, mengalami penurunan dibandingkan tahun 2013 yang luasnya mencapai 1.728 Ha. Sama halnya jika dilihat perkembangan produksinya, pada tahun 2013 produksi kacang-kacangan sebesar 2.104 ton mengalami penurunan 11,04 persen dibanding tahun 2012 dengan produksi sebanyak 2.365 ton. Produktivitas Kacang-kacangan pada tahun 2012 sebesar 22,78 ku/ha, sedangkan pada tahun 2013 naik sebesar 23,7 ku/ha.

- **Ubi-ubian**

Untuk jenis Ubi (Ubi Kayu dan Ubi Jalar) pada tahun 2013 luas panen 6.518 ha, naik 2,18 persen dibanding tahun 2012 dengan luas panen sebesar 6.379 ha. Jumlah produksi tahun 2013 mengalami peningkatan 10,09 persen yaitu 99.153 ha pada tahun 2012 naik sebesar 103.969 ha pada tahun 2013. Begitu pula dengan produktivitas mengalami kenaikan sebesar 1,58.

Tabel 1.6 Perkembangan Komoditi Tanaman  
di Kalimantan Timur Tahun 2009 – 2013

Jenis Komoditi	Tahun				
	2009	2010	2011	2012	2013
<b>Padi</b>					
a. Luas panen (Ha)	146.177	150.031	140.215	142.573	137.768
b. Jumlah produksi gabah (Ton)	555.561	588.877	552.616	561.959	563.850
c. Produktivitas Ku/Kw)	38,01	39,25	39,41	39,42	40,63
<b>Jagung</b>					
a. Luas Panen (Ha)	5.141	4.693	2.965	4.104	2.300
b. Produksi (Ton)	12.520	11.994	7.340	9.940	5.826
c. Produktivitas (Ku/Kw)	24,35	25,56	24,76	24,22	25,33
<b>Kedelai</b>					
a. Luas Panen (Ha)	1.878	1.679	1.835	1.042	1.047
b. Produksi (Ton)	2.255	2.204	2.281	1.364	1.486
c. Produktivitas Ku/Kw)	12,01	13,12	12,43	13,09	14,19
<b>Kacang-Kacangan</b>					
a. Luas Panen (ha)	3.427	2.990	2.245	2.006	1.728
b. Produksi (Ton)	3.760	3.400	2.579	2.365	2.104
c. Produktivitas (Ku/Ha)	21,80	43,85	22,42	22,78	23,27
<b>Ubi-Ubian</b>					
a. Luas Panen (ha)	11.120	9.172	7.453	6.379	6.518
b. Produksi (Ton)	157.661	135.217	113.290	99.153	103.969
c. Produktivitas (Ku/Ha)	256,57	264,02	271,9	273,56	277,88

### Potensi Perkebunan

Sektor perkebunan mempunyai peranan yang sangat penting baik dalam pengembangan wilayah, ekonomi, sosial maupun ekologi. Peranan tersebut semakin penting karena perkebunan merupakan sektor yang berbasis sumber daya alam yang tidak tergantung pada komponen impor, sehingga lebih mampu menghadapi gejolak ekonomi global.

Jenis-jenis komoditas unggulan perkebunan yang dikembangkan di Kalimantan Timur diantaranya adalah kelapa sawit, karet, kakao, lada, dan kelapa dalam.

Sampai dengan tahun 2013 luas areal 1.280.293 Ha. Sejalan dengan pertambahan luas areal, maka sebagian

tanaman produksinya mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan adanya peningkatan luas areal yang produktif (tanaman menghasilkan) sebagai hasil kegiatan peremajaan dan perluasan areal pada pelaksanaan pembangunan perkebunan tahun 2013 yang terus meningkat. Produksi Perkebunan tahun 2013 sebesar 7,21 juta ton, naik 24,18 % dibanding tahun 2012 dengan jumlah produksi 4,56 juta ton.

- **Kelapa Sawit**

Kelapa sawit merupakan komoditas unggulan perkebunan yang mengalami peningkatan yang signifikan baik luas areal maupun produksinya. Hal ini dikarenakan telah terlaksananya Program Satu Juta Hektar Kelapa Sawit di Kalimantan Timur dengan capaian realisasi sebesar 110,71 persen. Hingga tahun 2013 luas areal kelapa sawit mencapai telah 1.107.153 ha terdiri dari PBS seluas 845.291 ha, PTPN seluas 23.681 ha, perkebunan rakyat seluas 238.181 ha. Sedangkan produksi sawit pada tahun 2013 produksi sawit mencapai 7,12 juta ton tandan buah segar (TBS). Kemudian dalam rangka pengembangan usaha perkebunan besar swasta hingga tahun 2013, telah dicadangkan lahan (ijin lokasi) bagi 344 perusahaan dengan areal seluas 3.898.474,23 hektar, dimana 127 perusahaan diantaranya sudah memiliki Hak Guna Usaha (HGU) dengan areal 1.136.280,23 hektar.

Tabel 1.7 Perkembangan Komoditi Kelapa Sawit  
Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2009-2013

Tahun	Luas TM (Ha)	Jumlah Ha)	Produksi (Ton)	Rata-Rata Produksi (Kg/Ha)	Tenaga Kerja Perkebunan
2013*)	438.804,00	1.107.153,00	7.121.060,00	16.228,00	373.048
2012	374.483,00	961.802,00	5.734.464,00	15.313,00	333.771
2011	312.440,00	827.347,00	4.471.546,00	14.312,00	311.501
2010	219.377,00	663.533,00	3.054.707,00	13.924,00	236.405
2009	188.044,00	530.554,00	2.298.186,00	12.222,00	174.525

Sumber data : Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Timur.

\*) angka sementara

### • Karet

Tanaman Karet merupakan komoditi tradisional di Kalimantan Timur yang sudah relatif lama diusahakan sebagai perkebunan rakyat, namun karena pengaruh harga yang berfluktuasi sangat tajam usaha kebun karet beberapa waktu yang lalu sempat ditinggalkan oleh petani perkebunan dan beralih kepada usaha lain yang dianggap lebih menguntungkan. Namun saat ini seiring dengan semakin membaiknya harga karet di pasaran komoditi karet kembali banyak diusahakan oleh masyarakat dan di beberapa tempat komoditi tersebut merupakan sumber mata pencaharian utama masyarakat.

Luas areal penanaman karet pada tahun 2013 tercatat seluas 102.997 Ha yang terdiri dari areal perkebunan rakyat 89.221 Ha, perkebunan besar negara sebesar 709 Ha dan perkebunan besar swasta 13.067 Ha dengan produksi seluruhnya berjumlah 60.449 ton karet kering. Produk tersebut pada umumnya dipasarkan ke Banjarmasin untuk kebutuhan pabrik Crumb Rubber, sebagaimana pada tabel berikut :

Tabel 1.8 Perkembangan Komoditi Karet  
Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2009-2013

Tahun	Luas TM (Ha)	Jumlah Ha)	Produksi (Ton)	Rata-Rata Produksi (Kg/Ha)	Tenaga Kerja Perkebunan
2013*)	50.170,00	102.997,00	60.449,00	1.205,00	58.535
2012	42.554,00	91.784,00	51.982,00	1.222,00	56.230
2011	41.235,00	84.713,00	49.652,00	1.204,00	53.346
2010	39.903,00	78.289,00	43.853,00	1.099,00	51.687
2009	40.266,50	75.924,50	43.933,00	1.091,00	51.249

Sumber data : Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Timur.

\*) angka sementara

Adapun luas areal dan produksi komoditas perkebunan lainnya yaitu kelapa dalam, kakao, kopi, lada, komoditi lainnya pada tahun 2013 cenderung mengalami penurunan dibanding tahun 2012.

Tabel 1.9 Perkembangan Luas Areal Perkebunan  
Kalimantan Timur Tahun 2009 - 2013 (Ha)

No	Jenis Tanaman	Luas Areal (Ha)				
		2009	2010	2011	2012	2013 *)
1	Karet	75.925	78.289	84.713	91.784	102.997
2	Kelapa Dalam	33.309	29.983	29.804	30.704	29.437
3	Kelapa Sawit	530.554	663.533	827.347	961.802	1.107.153
4	Kakao	33.421	30.641	27.746	23.502	22.480
5	Kopi	15.255	11.176	10.586	9.536	8.443
6	Lada	14.900	12.505	10.650	10.377	9.382
7	Komoditi Lainnya **)	8.803	5.691	4.772	3.725	1.829
<b>Jumlah</b>		<b>591.222</b>	<b>712.167</b>	<b>831.818</b>	<b>995.618</b>	<b>1.280.293</b>

Sumber : Dinas Perkebunan Prov. Kaltim



Tabel 1.10 Produksi Perkebunan di Kalimantan Timur  
tahun 2009 - 2013 (ton)

Jenis Tanaman	Produksi (Ton)				
	2009	2010	2011	2012	2013 *)
Karet	43.933	43.853	49.652	51.982	60.449
Kelapa Dalam	13.812	13.606	14.664	14.835	14.617
Kelapa Sawit	2.298.186	3.054.707	4.471.546	5.734.464	7.121.060
Kakao	13.032	12.687	10.985	9.943	7.854
Kopi	3.881	2.313	2.312	1.851	1.065
Lada	7.354	7.311	7.290	6.830	5.742
Komoditi Lainnya **)	2.213	1.037	942	727	572
<b>Jumlah</b>	<b>1.747.771</b>	<b>2.381.411</b>	<b>3.135.514</b>	<b>4.557.391</b>	<b>7.211.352</b>

Sumber : Dinas Perkebunan Prov. Kaltim

## Potensi Peternakan

Pembangunan peternakan merupakan bagian dari pembangunan pertanian dan pembangunan wilayah pada hakekatnya adalah upaya untuk dapat (1) menyediakan pangan asal ternak yang cukup kualitas dan kuantitas, (2) memberdayakan sumberdaya manusia peternakan agar dapat menghasilkan produk yang berdaya saing tinggi dalam dan luar negeri, (3) menciptakan peluang ekonomi untuk meningkatkan pendapatan peternak, (4) menciptakan lapangan kerja dibidang agribisnis peternakan, (5) melestarikan dan memanfaatkan sumber daya alam pendukung peternakan, (6) menggali protensi di bidang peternakan. Oleh karena itu paradigma baru pembangunan peternakan tidak lagi menempatkan peternak hanya sebagai objek, tetapi sekaligus sebagai subjek pembangunan yang berperan sebagai pelaku ekonomi penting.

Peningkatan kebutuhan asal ternak akan terus meningkat sejalan dengan pertumbuhan penduduk dan pola konsumsi, sebagai wujud dari peningkatan kesejahteraan masyarakat. Secara global konsumsi masyarakat akan bergeser dari konsumsi sereal ke daging seiring dengan meningkatnya income per kapita masyarakat. Sistem pangan di era globalisasi akan lebih mengarah pada produk-produk pangan olahan

Perkembangan peternakan di Kalimantan Timur mencatat perkembangan yang cukup baik. Pada tahun 2013 jumlah populasi ayam buras mencapai 7.129.608 ekor atau meningkat sebesar 15,83% dibanding tahun 2012 sebesar 6.154.992 ekor. Produksi telur dan daging ayam buras yang menunjukkan arah positif. Perkembangan populasi ayam ras petelur pada tahun 2013 sebanyak 1.227.205 ekor mengalami penurunan dibanding tahun 2012 yaitu sebanyak 1.587.496 ekor. Sedangkan ayam pedaging di tahun 2013 ini populasinya sebanyak 48.177.509 ekor meningkat sebesar 16,78 % dibandingkan tahun 2012 sebanyak 41.255.740 ekor.

Sama halnya dengan perkembangan populasi ternak lainnya, pada tahun 2012 secara umum menunjukkan perkembangan yang positif. Hingga tahun 2013 ternak sapi tercatat sebanyak 114.735 ekor mengalami kenaikan sebesar 5,60 % dibandingkan populasi tahun 2012 sebesar 108.648 ekor. Populasi kerbau tahun 2013 sebanyak 8.981 ekor menurun sebesar 10,7 % dibanding tahun 2012 sebanyak 10.057 ekor. Sedangkan populasi ternak lainnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1.11 Populasi Ternak di Kalimantan Timur, Tahun 2008-2013 (ekor)

Uraian	Tahun					
	2008	2009	2010	2011	2012	2013
Sapi potong	91.297	101.127	108.460	98.699	108.648	114.735
Kerbau	11.399	13.374	13.690	9.985	10.057	8.981
Kambing	56.048	63.295	65.471	61.691	62.288	61.301
Domba	909	930	894	379	487	273
Babi	79.946	87.568	95.001	95.463	88.154	91.722
Rusa	208	250	258	265	271	276
Kelinci	2.350	2.350	2.421	2.493	10.468	11.301
Ayam Kampung	3.163.141	4.312.760	5.228.734	5.684.150	6.154.992	7.129.608
Ayam Petelur/layer	1.041.819	1.370.150	1.220.762	1.342.572	1.587.496	1.227.205
Ayam pedaging/Broiler	26.945.910	39.485.000	36.510.354	38.446.552	41.255.740	48.177.509
Itik	138.100	192.959	218.893	223.820	218.479	222.103
Burung Dara	9.300	9.765	10.253	10.766	1.057	1.727
Burung Puyuh	2.350	2.468	2.591	2.720	6.500	7.500

Sumber : Dinas Perkebunan Prov. Kaltim

### Potensi Kehutanan

Hutan merupakan salah satu modal dasar pembangunan nasional, perlu dimanfaatkan secara optimal bagi kesejahteraan masyarakat. Paradigma pembangunan kehutanan harus mulai dirubah dari hanya pemanfaatan kayu kepada pemanfaatan sumber daya hutan secara menyeluruh seperti fungsi hutan sebagai hutan produksi, hutan lindung, hutan wisata dan hutan konservasi yang diarahkan untuk menjamin kelangsungan ketersediaan hasil hutan bagi pengoperasian industri perluasan lapangan kerja dan kesempatan berusaha, penciptaan pendapatan daerah, plasma nutfah dan kesuburan tanah.

Kondisi sektor kehutanan terus mengalami peningkatan reboisasi dan rehabilitasi melalui program

Kaltim Green OMFIT (One Man Five Trees) yaitu penanaman pohon yang dilaksanakan semua pihak baik pemerintah Kabupaten/Kota, BUMN/BUMS dan pihak lain yaitu dari Tahun 2009 sebanyak 46.641 batang hingga tahun 2013 sebanyak 47.198.772 batang, yang melebihi target nasional sebanyak 17.500.000 batang. Untuk data luas hutan menurut TGHK adalah berdasarkan Keputusan Menteri Kehutanan No.79/Kpts-II/2001 sesuai tabel 1.12.

Luas lahan kritis pada tahun 2012 mencapai 2.594.324,27 ha, sedangkan pada tahun 2013 sebesar 2.274.104,07 ha lahan kritis dan 412.863,12 ha lahan sangat kritis.

Tabel 1.12. Reboisasi & Rehabilitasi Hutan, Luas Hutan Tahun 2008 – 2013 (ha)

Indikator	Tahun					
	2008	2009	2010	2011	2012	2013
Reboisasi & Rehabilitasi Lahan Hutan	36.089,33	46.641,37	786,20	67.544.677	55.206.968	47.198.772
Luas Hutan menurut TGHK:						
1. Hutan Lindung	2.751.702	2.751.702	2.751.702	2.751.702	2.751.702	2.751.702
2. Hutan Suaka Alam dan Wisata	2.165.198	2.165.198	2.165.198	2.165.198	2.165.198	2.165.198
3. Hutan Produksi Terbatas	4.612.965	4.612.965	4.612.965	4.612.965	4.612.965	4.612.965
4. Hutan Produksi Tetap	5.121.688	5.121.688	5.121.688	5.121.688	5.121.688	5.121.688
5. Hutan Pendidikan/ Penelitian	24.581	24.581	24.581	24.581	24.581	24.581

### Potensi Kelautan dan Perikanan

Sektor perikanan di Kalimantan Timur diharapkan dapat menjadi sektor unggulan bagi pertumbuhan ekonomi Kalimantan Timur khususnya dan Indonesia pada umumnya. Sumberdaya perikanan merupakan sumberdaya yang dapat diperbaharui (renewable resources) dan relatif ramah terhadap lingkungan hidup apabila dikelola secara

bijaksana. Potensi yang dimanfaatkan dengan baik dapat menyumbangkan terhadap pertumbuhan GDP nasional dan regional serta memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap devisa serta tingkat pendapatan nelayan/petani ikan di kabupaten dan kota, karena harga beberapa komoditi perikanan seperti udang baik udang beku maupun udang segar yang menjadi primadona perikanan dan beberapa jenis ikan bernilai ekonomis tinggi yang diekspor cenderung mengikuti fluktuasi nilai tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika.

Kalimantan Timur memiliki potensi sumberdaya ikan yang cukup besar, diantaranya :

- Wilayah ZEEI (Zona Ekonomi Eksklusif Indonesia) di laut Sulawesi seluas +297.813 Km<sup>2</sup>.
- Wilayah penangkapan dipantai seluas +44.892,8 Ha.
- Hutan mangrove yang dapat dikonversi untuk budidaya air payau seluas +447.000 Ha.
- Perairan umum seluas +2.773.937 Ha.

Perkembangan produksi perikanan di Kalimantan Timur pada tahun 2012 sebesar 438.744,2 ton dan pada tahun 2013 naik 4,34 % menjadi 458.024,8 ton. Jika dikelompokkan menurut jenis perikanannya, ternyata produksi perikanan di Kalimantan Timur yang paling banyak adalah perikanan darat yaitu 350.876 ton, sedangkan sisanya merupakan perikanan laut sebesar 107.148,8 ton. Perikanan darat pada tahun 2013 naik.

Tabel 1.13. Produksi Ikan Menurut Bidang Usaha Perikanan di Kalimantan Timur tahun 2009 – 2013 (ton)

Komoditi	Tahun				
	2009	2010	2011	2012	2013*)
1. Perikanan Laut	94.937,50	111.702,90	103.406,4	105.392,3	107.148,8
2. Perikanan Darat :					
Tangkap Perairan Umum	34.262,20	42.108,90	42.775,9	42.939,6	43.088,8
Tambak	30.953,50	53.236,10	56.630,9	60.556,4	86.994,4
Kolam	1.808,30	1.911,8	2.214,0	2.720,9	3.015,7
Karamba	31.869,30	31.669,30	35.104,1	32.287,2	33.210,1
Budidaya Laut	42.945,90	65.992,70	138.678,1	194.829,6	184.557,1
Budidaya Sawah	-	-	20,9	17,9	9,9
Jumlah	236.776,5	308.621,70	378.830,3	438.744,2	458.024,8

Sumber : Dinas Perikanan dan Kelautan Prov. Kaltim

## 2) Sektor Pertambangan dan Penggalian

Potensi sumberdaya alam dan sumber daya mineral yang cukup besar di Provinsi Kalimantan Timur, dilihat dari segi geologi dan potensi bahan galian sangat mempunyai daya tarik yang cukup tinggi di mata para investor bidang pertambangan, hal ini dapat dipahami mengingat potensi ekonominya yang begitu besar dalam perekonomian daerah ini secara keseluruhan.

Sektor pertambangan dan Penggalian merupakan sektor terbesar pertama dalam memberikan kontribusi pada PDRB daerah. Pada tahun 2013 memberikan kontribusi ekonominya 42,91% dari nilai PDRB. Pertambangan migas yang terdiri dari komoditi minyak bumi dan gas bumi menghasilkan kontribusi ekonomi sekitar 14,42%. Sedangkan pertambangan tanpa migas terutama batu bara telah menghasilkan 27,95% dari total PDRB tahun 2013. Disamping itu sektor pertambangan dan penggalian juga mampu menyerap tenaga kerja terbesar ke-4 yaitu

sebanyak 164.924 orang atau 10,15% pada tahun 2013. Sisanya sektor penggalian memberikan kontribusi sekitar 0,54 %.

Hasil pertambangan di Provinsi Kalimantan Timur mencakup pertambangan migas dan non migas, dari hasil tambang tersebut minyak bumi dan gas alam yang sangat besar pengaruhnya dalam perekonomian di Kalimantan Timur khususnya dan Indonesia pada umumnya, karena kedua komoditi tersebut yang merupakan ekspor utama ke beberapa negara asing dan menghasilkan devisa yang besar untuk negara.

Perkembangan produksi minyak bumi mengalami penurunan dimana pada tahun 2012 produksi sebanyak 47,44 juta barrel menjadi sebesar 42,98 juta barrel pada tahun 2013. Begitu juga dengan gas bumi menurun dari 822,23 juta MMBTU pada tahun 2012 menjadi menjadi 713,55 juta MMBTU.

Sedangkan sebaliknya produksi batubara terjadi sedikit peningkatan yaitu pada tahun 2012 mencapai 216,67 juta ton dan pada tahun 2013 naik 4,93 % yaitu sebesar 227,36 juta Ton. Selain minyak bumi, gas alam dan batubara, hasil tambang di Kalimantan Timur terdapat juga emas dan hasil penggalian yang bernilai cukup tinggi seperti batu gunung, pasir dll.

### **3) Bidang Industri Pengolahan**

Provinsi Kalimantan Timur memiliki industri strategis yang memiliki daya saing yang begitu tinggi

karena tidak dimiliki oleh provinsi lainnya. Sektor ini pada tahun 2013 memberikan kontribusi 24,55% terhadap total PDRB dan menyerap tenaga kerja sebanyak 98.335 orang atau 6,05%. Industri migas seperti industri pengilangan minyak di Balikpapan yang menghasilkan berbagai bahan bakar minyak dan gas dan non migas seperti premium, pertamax, heavy/naftahuna, avtur kerosin dan sebagainya menghasilkan kontribusi PDRB sebesar 18,94 %. Sedangkan industri Liquid Natural Gas (LNG) di Bontang yang menghasilkan gas alam cair masih mendominasi nilai PDRB yang dihasilkan yaitu 13,35 %. Produksi LNG pada tahun 2013 mencapai 23.904.326 m<sup>3</sup>, menurun 6,46 persen dibanding tahun 2012 yang mencapai 25.556.295 m<sup>3</sup>.

Sementara itu cluster industri yang berbasis gas dan kondensat, produk petrokimia berupa produk kimia seperti urea, amoniak, melamine, metahunanol, serta amonium nitrat diproduksi di daerah bontang selama ini selalu berkembang pesat bahkan pembangunan pabriknya terus ditingkatkan. Produksi amoniak pada tahun 2012 sebesar 1.905.388 Ton, kemudian tahun 2013 meningkat menjadi 1.908.404 Ton. Produksi urea pada tahun 2012 produksinya 3.008.266 meningkat di tahun 2013 sebesar 3.084.144 Ton. Produksi kondensat tahun 2012 sebesar 976.895 m<sup>3</sup> dan tahun 2013 produksinya menurun 9,36 persen menjadi 893.256 m<sup>3</sup>. Sementara itu industri non migas lainnya yang



cukup memberikan andil PDRB di daerah seperti industri berbahan baku kayu dan hasil hutan lainnya, industri kertas dan hasil cetakan lainnya.

#### **4) Sektor Pariwisata**

Kalimantan Timur memiliki potensi budaya yang dapat dijadikan alat perekat persatuan dan kesatuan bangsa, begitu pula pemanfaatan sumber daya alam dengan pengembangan pariwisata yang tak kalah menariknya dengan daerah tujuan wisata lainnya di Indonesia. Kekuatan wisata yang berupa alam dengan flora dan faunanya yang meliputi hutan, sungai danau, jeram, wisata buatan, wisata bahari dan yang berbaur dengan adanya budaya pedalaman, budaya pantai, budaya keraton serta wisata sejarah.

Obyek wisata yang di Kalimantan Timur pada tahun 2013 mencapai 444 buah, kondisi tersebut mengalami perkembangan yang cukup pesat bila dibandingkan dengan periode sebelumnya.

Adanya potensi budaya alam dan objek wisata bahari yang dimiliki Kalimantan Timur semakin mendorong minat wisatawan datang ke Kalimantan Timur. Untuk itu diperlukan peningkatan sarana dan prasana penunjang wisata seperti penginapan/hotel. Perkembangan jumlah penginapan/hotel di Kalimantan Timur dari tahun ke tahun ada peningkatan. Hingga tahun 2013, jumlah Akomodasi di Kalimantan Timur tercatat 542 buah, yang telah diklasifikasi Bintang 1

s/d Bintang 5 sampai dengan akhir tahun adalah, hotel bintang lima sebanyak 5 buah, hotel bintang empat sebanyak 9 buah, hotel bintang tiga 18 buah, hotel bintang dua sebanyak 5 buah, dan sisanya sebanyak 392 buah merupakan hotel non bintang.

Pada tahun 2013 jumlah wisatawan asing (mancanegara) yang berkunjung ke Kalimantan Timur mencapai 27.063 orang dengan pendapatan sebesar US\$ 27.06 juta dan kunjungan wisatawan dalam negeri (domestik) sebesar 1.426.899 orang dengan pendapatan Rp. 513,68 Milyar

Tabel 1.14 Perkembangan Pariwisata Kalimantan Timur  
Tahun 2008-2013

Uraian	Tahun					
	2008	2009	2010	2011	2012	2013
Obyek wisata	393	393	401	401	401	444
Hotel bintang lima	2	2	2	3	3	5
Hotel bintang empat	4	6	8	8	11	9
Hotel bintang tiga	15	17	18	12	10	18
Hotel Bintang dua	9	9	12	17	5	5
Hotel bintang satu	5	5	6	3	5	-
Non bintang	326	326	386	350	386	392
Jumlah wisatawan	849.144	1.155.672	1.199.036	1.278.591	1363.448	1.453.962
Wisatawan Domistik	808.860	1.108.138	1.174.626	1.253.327	1.337.300	1.426.899
Wisatawan Asing	20.142	23.768	24.410	25.264	26.148	27.063
Pramuwisata	215	249	249	282	282	282
Cindramata	115	115	116	116	116	116
Rumah Makan	1.076	1.076	1.086	1.086	1.086	1.340
B P W	262	262	294	294	294	585
Pendapatan						
a. US \$ (Juta )	20,14	23,77	24,41	25,26	26,14	27,06
b. Rp.Milyaran	291,19	393,93	416,92	451,19	481,42	513,63

Sumber : Dinas Kebudayaan & Pariwisata Prov. Kaltim

#### b. PDRB dan Pertumbuhan Ekonomi

Sebagai daerah yang mengandalkan komoditas ekspor primer, situasi perdagangan internasional amat memberikan

pengaruh yang besar terhadap perekonomian Kalimantan Timur, khususnya komoditi yang memberi share terbesar dalam struktur ekonomi Kalimantan Timur seperti komoditi minyak mentah, LNG, batubara dan CPO serta komoditi pertanian lainnya.

Pada tahun 2012 PDRB Kaltim mencapai Rp.419,10 Triliun mengalami peningkatan 1,41 % yaitu sebesar Rp.425,43 Trilyun pada tahun 2013, lebih rendah dibanding kenaikan PDRB pada tahun sebelumnya yang naik sebesar 7,09 persen. PDRB tanpa migas tidak jauh berbeda, walaupun pada tahun 2013 mampu meningkat 10,75 triliun akan tetapi peningkatan ini hanya sekitar 3,94 %, jauh lebih rendah dibanding tahun sebelumnya yang naik sebesar 12,52 %. Ini sebagai akibat melemahnya harga batubara sehingga secara nominal berpengaruh terhadap PDRB. Sedangkan PDRB tanpa migas dan batubara pada tahun 2013 mampu meningkat 13,26 persen. Walaupun peningkatannya lebih rendah dengan tahun sebelumnya yang naik sebesar 18,35 %, akan tetapi tidak begitu anjlok seperti yang terjadi pada PDRB total maupun PDRB tanpa Migas. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja PDRB tanpa migas dan tanpa batubara masih relatif baik dan tidak terpengaruh oleh melemahnya migas dan batubara. PDRB tanpa migas dan batubara ini dapat menjadi andalan baru bagi perekonomian Kaltim.

Ditinjau dari sektor ekonomi, semua sektor mengalami peningkatan nilai tambah, kecuali pertambangan dan penggalan dimana sektor ini penyumbang terbesar nilai tambah dalam perekonomian Kalimantan Timur. Namun pada tahun 2013, terjadi perlambatan kenaikan nilai tambah dibanding periode sebelumnya. Tahun 2013 nilai tambah yang tercipta sebesar 182,54 triliun menurun dari tahun sebelumnya 197,79 triliun. Artinya, terjadi penurunan nilai tambah sebesar -

15,13 triliun sedangkan pada tahun 2012 yang mengalami penambahan sebesar 1,8 triliun. Hal ini disebabkan penurunan subsektor Tambang Minyak dan Gas Bumi dan subsektor pertambangan tanpa migas (batubara) masing-masing 7 triliun dan 8,5 triliun.

Gambar 1.1 PDRB Kalimantan Timur Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2008-2013 (Milyar Rupiah)



Nilai tambah sektor Industri Pengolahan pada tahun 2013 ini mengalami peningkatan yaitu dari 98,65 triliun rupiah di tahun 2012 menjadi 104,46 triliun rupiah di tahun 2013 atau naik sebesar 5,80 triliun rupiah. Kondisi ini ditopang oleh perkembangan yang signifikan pada subsektor Industri Gas Alam Cair (LNG) dari sisi harga. Sehingga meskipun terjadi penurunan tingkat produksi, tapi karena adanya peningkatan harga yang cukup signifikan, maka terjadi kenaikan nilai tambah yang cukup besar.

Untuk sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran nilai tambah bruto (NTB) tercatat sebesar Rp.36,13 Trilyun pada tahun 2012 dan sebesar Rp.40,90 Trilyun pada tahun 2013. Diikuti sektor Pertanian mencapai Rp.25,80 Trilyun pada tahun 2012 dan mencapai Rp.28,66 Trilyun tahun 2013. Sedangkan

sektor lainnya menghasilkan nilai tambah bruto di bawah Rp.20 Trilyun pada 2012 dan 2013.

Demikian juga pada penghitungan atas dasar harga konstan, keempat sektor tersebut memberikan nilai tambah bruto paling dominan dalam perekonomian Kalimantan Timur di tahun 2013, sektor pertambangan dan penggalian memberikan nilai tambah sebesar Rp. 51,24 Trilyun turun di, sektor industri pengolahan memberikan nilai tambah sebesar Rp.26,23 Trilyun, sektor perdagangan, hotel dan restoran sebesar Rp.12,50 Trilyun, dan sektor pertanian sebesar Rp.8,66 Trilyun. Keempat sektor tersebut memberikan nilai tambah terbesar, sisanya memberikan nilai tambah di bawah Rp.6 Trilyun. Sedangkan pada tahun 2012 masing-masing sebesar Rp.51,68 Trilyun; Rp.27,26 Trilyun; Rp.11,75 Trilyun dan Rp.8,12 Trilyun. Sektor lainnya menghasilkan nilai tambah bruto atas dasar harga konstan masing-masing di bawah Rp.8 Trilyun. Sedangkan tahun 2013, dalam pembentukan PDRB atas harga konstan, sebagaimana pada tabel 1.15.

Selama satu dasawarsa terakhir ini, laju pertumbuhan ekonomi Kalimantan Timur selalu mengalami pertumbuhan positif meskipun terjadi fluktuasi di setiap tahunnya. Pada tahun 2013 laju pertumbuhan ekonomi Kalimantan Timur tercatat 1,59 % lebih lambat dibanding tahun 2012 yang tumbuh 3,98%. Kinerja pertumbuhan yang melemah ini banyak dipengaruhi oleh komoditas migas baik tambang migas maupun industri pengolahan LNG dan Pengilangan Minyak bumi, juga dipengaruhi melemahnya kinerja batubara yang diakibatkan melemahnya harga batubara. Hal ini tergambar dari laju pertumbuhan ekonomi tanpa migas maupun tanpa batubara. Jika tanpa migas, laju pertumbuhan ekonomi Kaltim ternyata mencapai 5,17 persen pada tahun 2013. Selanjutnya, jika

migas dan batubara dikeluarkan maka pertumbuhan ekonomi Kaltim jauh lebih besar, yaitu 7,47 persen pada tahun 2013.

Tabel 1.15 Produk Domestik Regional Bruto (Milyar Rupiah),  
Distribusi PDRB, dan Pertumbuhan Ekonomi (Persen)  
Menurut Lapangan Usaha Provinsi Kalimantan Timr, Tahun 2012-2013

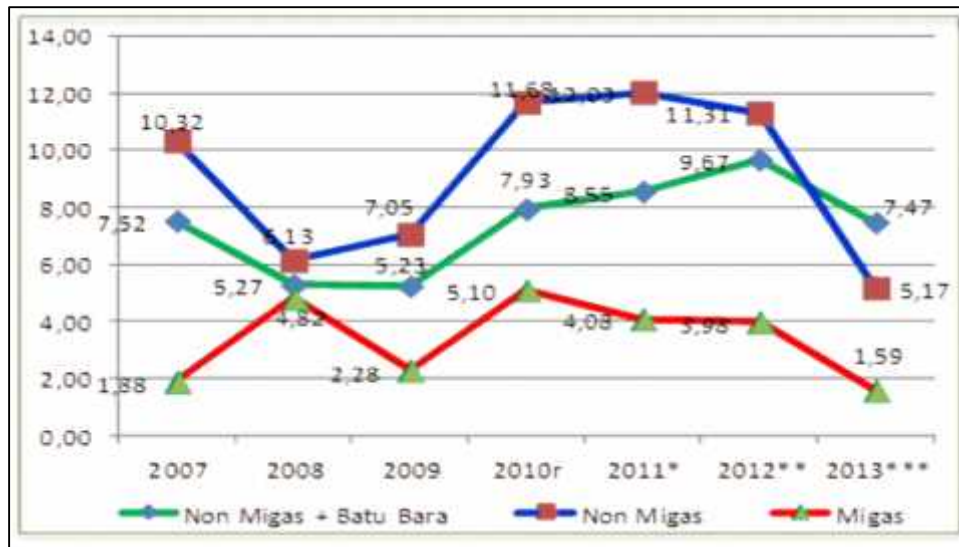
Lapangan Usaha	PDRB, DISTRIBUSI, PERTUMBUHAN					
	PDRB ADHB & Distribusi			PDRB ADHK & Pertumbuhan		
	2011 r)	2012*)	2013**)	2011 r)	2012 *)	2013 **)
1. Pertanian	23.004,5 (5,87)	26.571,2 (6,33)	28.658,8 (6,74)	7.834,3 (6,51)	8.227,8 (5,66)	8.664,2 (4,67)
2. Pertambangan dan Penggalian	195.866,7 (50,00)	197.669,8 (47,12)	182.538,6 (42,91)	48.879,2 (6,32)	51.357,3 (5,07)	51.237,2 (-0,23)
3. Industri Pengolahan	91.461,4 (23,35)	98.654,4 (23,52)	104.456,2 (24,55)	29.021,0 (-5,71)	27.306,3 (-5,91)	26.232,3 (-3,93)
4. Listrik, & Air Bersih	1.023,3 (0,26)	1.120,3 (0,27)	1.192,2 (0,28)	404,9 (11,13)	437,8 (8,12)	457,3 (4,47)
5. Bangunan	10.323,5 (2,64)	12.487,2 (2,98)	14.494,9 (3,41)	4.818,3 (11,07)	5.496,7 (14,08)	6.053,3 (10,13)
6. Perdagangan Hotel & Restoran	31.417,4 (7,90)	36.765,6 (8,62)	40.904,3 (9,61)	10.901,2 (10,53)	11.802,3 (8,27)	12.502,4 (5,93)
7. Pengangkutan & Komunikasi	16.652,2 (3,59)	18.752,9 (3,97)	18.752,9 (4,41)	7.055,2 (10,36)	7.891,2 (11,85)	8.487,6 (7,56)
8. Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan	9.293,0 (2,37)	12.122,9 (2,89)	14.979,0 (3,52)	4.023,8 (12,43)	4.693,7 (16,65)	5.300,6 (12,93)
9. Jasa-jasa	15.326,7 (3,92)	17.463,8 (4,16)	19.452,4 (4,57)	2.551,1 (10,40)	2.822,7 (10,65)	3.055,7 (8,25)
<b>PDRB</b>	<b>391.761,4 (100)</b>	<b>419.507,3 (100)</b>	<b>425.429,4 (100)</b>	<b>115.489,6 (4,09)</b>	<b>120.085,8 (3,98)</b>	<b>121.990,49 (1,59)</b>
<b>PDRB Tanpa Migas</b>	<b>241.431,7 (100)</b>	<b>272.780,1 (100)</b>	<b>283.531,9 (100)</b>	<b>75.105,3 (12,06)</b>	<b>83.597,2 (11,21)</b>	<b>87.860,46 (5,17)</b>

Sumber: BPS Prov. Kaltim

Keterangan : \*) Angka Sementara \*\*) Angka Sangat Sementara

Hasil telaah lebih lanjut, mengenai pertumbuhan masing-masing komponen/sektor ekonomi Kalimantan Timur tahun 2013 ternyata tujuh sektor ekonomi mengalami pertumbuhan positif kecuali pada sektor pertambangan dan penggalian dan sektor industri pengolahan. Pada tahun 2013 ini sektor pertambangan dan penggalian dan sektor industri pengolahan sebagai salah satu sektor yang memberi andil cukup besar dalam pergerakan ekonomi Kalimantan Timur, mengalami koreksi masing-masing sebesar negatif 0,23% dan negatif 3,93%.

Gambar 1.2 Laju Pertumbuhan Ekonomi Kalimantan Timur Tahun 2000-2013 (%)



Dari sektor pertambangan dan penggalian, subsektor yang terkoreksi adalah subsektor minyak dan gas bumi yakni sebesar negatif 5,73%, sedangkan subsektor pertambangan tanpa migas dan subsektor penggalian masing-masing tumbuh sebesar 1,93% dan 14,39%. Sedangkan sektor industri pengolahan, subsektor yang terkoreksi yakni industri migas sebesar negatif 7,26%, sedangkan untuk industri tanpa migas mampu tumbuh 6,54%. Pertumbuhan di sub sektor non migas terutama disumbang dari industri pupuk, kimia dan barang dari karet (3,32%) dan industri kertas dan barang cetakan (1,85%). Industri makanan, minuman dan tembakau turut menjadi penyumbang terbesar ketiga terhadap pertumbuhan industri non migas (1,11 persen). Kelompok industri ini yang merupakan kategori agroindustri berkontribusi 0,06 persen terhadap pertumbuhan ekonomi Kaltim. kelompok industri makanan, minuman dan tembakau sejalan dengan pertumbuhan sektor pertanian yang pada tahun 2013 mampu tumbuh 4,67 persen

Dilihat dari capaian (laju pertumbuhan) masing-masing komponen pada tahun 2013, maka sektor keuangan, jasa

persewaan dan jasa perusahaan merupakan sektor dengan pertumbuhan tertinggi dibanding sektor lainnya yaitu sebesar 12,93%. kondisi ini ditopang oleh pertumbuhan yang cukup signifikan pada subsektor bank sebesar 25,26%.

Sektor dengan pertumbuhan tertinggi berikutnya yaitu sektor bangunan sebesar 10,13%. Hal ini tentu disebabkan oleh giatnya pembangunan yang dilakukan di Kalimantan Timur, baik itu pembangunan jalan, fasilitas umum lainnya seperti terminal, bandara, dermaga atau perkantoran, ruko serta pembangunan perumahan yang dilakukan oleh pengembang. Kemudian disusul oleh sektor jasa-jasa sebesar 8,25%. Pertumbuhan sektor Pengangkutan dan komunikasi ini didorong oleh pertumbuhan subsektor pemerintahan umum dan swasta masing-masing sebesar 8,19% dan 8,44%. Kemudian sektor berikutnya yang mengalami pertumbuhan yang cukup tinggi adalah sektor pengangkutan dan komunikasi sebesar 7,56%, yang merupakan sumbangan pertumbuhan dari subsektor pengangkutan dan komunikasi masing-masing sebesar 6,67% dan 11,84%, sudah barang tentu bisa diartikan bahwa penduduk Kalimantan Timur cukup tinggi mobilitasnya yang menggunakan jasa angkutan dan tingginya penggunaan jasa telekomunikasi. sebagaimana pada tabel berikut :

Sektor perdagangan, hotel dan restoran menyusul sektor jasa-jasa yang mampu tumbuh sebesar 5,93% karena adanya pertumbuhan subsektor restoran sebesar 7,14%, subsektor hotel sebesar 5,71% dan subsektor perdagangan besar dan eceran sendiri mampu tumbuh sebesar 5,83%. Kemudian sektor listrik, gas, dan air bersih yang tumbuh sebesar 4,47% karena adanya pertumbuhan subsektor listrik sebesar 4,09% dan subsektor air bersih sebesar 7,16%.

Sementara itu sektor Pertanian mencapai pertumbuhan sebesar 4,67% sedikit lebih tinggi dibanding tahun sebelumnya



yang besarnya 4,24%. Pertumbuhan sektor pertanian disebabkan oleh pertumbuhan subsektor tanaman perkebunan sebesar 8,82%, pertumbuhan subsektor perikanan sebesar 7,19, pertumbuhan subsektor peternakan dan hasil-hasilnya sebesar 4,23%, pertumbuhan subsektor tanaman bahan makanan sebesar 1,94%.

Tabel 1.16  
Kumulatif PDRB dan Laju Pertumbuhan Ekonomi Kalimantan Timur  
Tahun 2011 - 2013

No	PDRB	Atas Dasar Harga Berlaku (Triliun Rp.)			Atas Dasar Harga Konstan (Triliun Rp.)			Laju Pertumbuhan (%)		
		2011	2012	2013	2011	2012	2013	2011	2012	2013
1	Dengan Migas	391,8	419,5	425,4	115,5	120,1	122	4,09	3,98	1,59
2	Tanpa Migas	242,4	272,8	283,5	75,1	83,5	87,9	12,06	11,21	5,17
3	Tanpa Migas+B atubara	122,8	145,4	164,6	44,3	48,8	52,4	8,77	10,14	7,47

- **PDRB Menurut Penggunaan**

Usaha pemerintah daerah Kalimantan Timur untuk meningkatkan kegiatan investasi baik swasta maupun infrastruktur untuk pelayanan publik, terus dipacu melalui berbagai kebijakan.

Dari sisi peningkatan anggaran pemerintah (APBD) sebagai sarana untuk memperbaharui berbagai fasilitas penunjang perekonomian daerah dan sejalan dengan kebijakan desentralisasi fiskal demi kemajuan pelaksanaan otonomi daerah, ternyata sejak tahun 2001 laju pertumbuhan komponen konsumsi pemerintah terus mengalami pertumbuhan positif.

Keadaan ekspor dan impor Kalimantan Timur secara keseluruhan mencatat surplus untuk net ekspornya dan mulai mengindikasikan makin maraknya kegiatan ekspor

impor antar provinsi di Kalimantan Timur. Beberapa komoditi penting yang diperdagangkan dalam domestik Indonesia diantaranya adalah hasil tambang batubara, kilang migas, CPO (kelapa sawit), pupuk dan lainnya.

Jumlah penduduk Kalimantan Timur beberapa tahun terakhir ini cenderung mengalami peningkatan, secara alamiah menyebabkan kebutuhan konsumsi rumah tangga terus meningkat. Peningkatan harga barang dan jasa kebutuhan pokok masyarakat berimbas pada pengeluaran konsumsi rumahtangga dan lembaga swasata nirlaba Kalimantan Timur yang mengalami peningkatan.

Pada tahun 2012 pengeluaran konsumsi rumah tangga atas dasar harga berlaku sebesar Rp. 60,44 Trilyun, meningkat sebesar Rp.69,61 Trilyun pada tahun 2013 atau naik sebesar 15,17 %. Peranan komponen pengeluaran konsumsi rumah tangga dalam pembentukan PDRB Kalimantan Timur tahun 2012 sebesar 14,41% dan tahun 2013 sebesar 16,36%.

Pengeluaran konsumsi Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur, sejak diberlakukannya otonomi daerah tahun 2001, terus mengalami peningkatan. Hal ini tidak hanya disebabkan oleh meningkatnya pengeluaran rutin (belanja pegawai, belanja barang, belanja pemeliharaan dan belanja lain-lain) guna perbaikan pelayanan pemerintah kepada publik, akan tetapi juga disebabkan oleh peningkatan pengeluaran pembangunan sebagai bukti nyata upaya pemerintah dalam meningkatkan dan memperbaiki sistem pelayanan kepada masyarakat khususnya di bidang infrastruktur. Meningkatnya belanja pembangunan secara drastis membawa pengaruh pada meningkatnya pengeluaran pemerintah. Pada tahun 2012 nilai konsumsi pemerintah Kalimantan Timur mencapai

Rp.23,18 Trilyun, meningkat pada tahun 2013 sebesar Rp.26,69 Trilyun atau naik 15,14 %. Usaha pemerintah untuk memperbaiki perekonomian daerah dan sejalan dengan penerapan otonomi daerah, anggaran pemerintah APBD dan alokasi APBN baik pada pemerintah provinsi maupun pemerintah Kabupaten/Kota semakin meningkat. Kondisi ini berimbas pada laju pengeluaran konsumsi pemerintah yang tumbuh positif sebesar 7,13% pada tahun 2013, sebagaimana pada tabel 1.17.

Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto (PMTB) di Kalimantan Timur atas dasar harga berlaku tahun 2013 mencapai Rp.67,49 Trilyun, angka ini meliputi PMTB Pemerintah dan swasta di Kalimantan Timur. Kondisi ini sejalan dengan perbaikan permintaan baik konsumsi swasta (rumah tangga) maupun pemerintah, serta situasi penanaman modal (investasi dalam dan luar negeri) yang mengalami perkembangan positif.

Perkembangan laju pertumbuhan PMTB atas dasar harga konstan dari tahun 2012-2013 menunjukkan pergerakan yang positif. Pertumbuhan ini lebih didorong oleh peningkatan permintaan yang berasal baik dari internal maupun eksternal serta peningkatan konsumsi swasta yang tinggi. Namun laju pertumbuhan melambat pada tahun 2013 yaitu sebesar 5,23%, sedangkan pada tahun 2012 tumbuh sebesar 7,97%.

Tabel 1.17 Produk Domestik Regional Bruto  
Distribusi, Pertumbuhan Menurut Penggunaan (Persen)  
Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2011-2013

Penggunaan	PDRB, DISTRIBUSI, PERTUMBUHAN					
	PDRB ADHB & Distribusi			PDRB ADHK & Pertumbuhan		
	2011 r)	2012*)	2013**)	2011 r)	2012 *)	2013 **)
1. Konsumsi Rumah tangga	51.365,3 (13,11)	60.437,4 (14,41)	69.614,9 (16,36)	18.959,8 (8,38)	21.051,0 (11,03)	22.551,3 (7,13)
2. Konsumsi Lembaga Swasta Nirlaba	884,6 (0,23)	1.004,7 (0,24)	1.125,4 (0,26)	453,4 (4,72)	476,2 (5,02)	502,0 (5,44)
3. Pengeluaran Pemerintah	19.959,4 (5,09)	23.182,1 (5,53)	26.689,9 (6,27)	6.218,0 (8,34)	6.489,8 (4,37)	6.841,9 (5,43)
4. PMTB	51.476,5 (13,14)	60.678,4 (14,46)	67.488,9 (15,86)	19.974,3 (6,30)	21.565,9 (7,97)	22.693,1 (5,23)
5. Perubahan Inventori	2.960,4 (0,76)	3.346,7 (0,80)	3.835,6 (0,90)	1.182,3 (3,56)	1.217,9 (4,32)	1.280,1 (5,06)
6. Ekspor Barang & Jasa	432.186,7 (110,32)	500.435,3 (119,29)	545.523,5 (18,23)	133.395,4 (3,56)	139.161,9 (4,32)	146.206,5 (5,06)
7. Impor Barang & Jasa	167.071,5 (42,65)	229.577,4 (54,73)	288.848,8 (67,90)	64.693,3 (5,30)	68.876,9 (8,01)	78.084,4 (11,75)
<b>PDRB</b>	<b>391.761,4 (100,00)</b>	<b>419.507,2 (100,00)</b>	<b>425.429,38 (100,00)</b>	<b>115.489,9 (4,09)</b>	<b>120.085,8 (3,98)</b>	<b>121.990,5 (1,59)</b>

Sumber: BPS Prov. Kaltim

Catatan : r) Revisi; \*) Angka Sementara ; \*\*) Angka Sangat Sementara

Perkembangan total nilai ekspor Kalimantan Timur selalu meningkat setiap tahunnya. Tahun 2012 sebesar Rp. 500,44 Trilyun meningkat sebesar Rp. 545,52 Trilyun pada tahun 2013 yang terdiri dari 62,73% ekspor luar negeri dan sisanya 37,27% adalah ekspor domestik (antar provinsi). Laju pertumbuhan ekspor Kalimantan Timur naik dari 4,05% naik menjadi 9,27% pada tahun 2013. Adapun yang menopang tumbuhnya ekspor di tahun 2013 adalah komoditi non migas terutama batubara yang peningkatan ekspornya masih lumayan.

Neraca perdagangan Kalimantan Timur setiap tahunnya mengalami nilai surplus yang cukup tinggi dan

memiliki trend yang selalu meningkat bila dilihat dari sisi besaran. Tahun 2012 Net Export sebesar Rp.270,86 Trilyun, meningkat pada tahun 2013 menjadi Rp.256,67 Trilyun. Dengan demikian surplus perdagangan Kalimantan Timur terus meningkat, sehingga menempatkan Kalimantan Timur sebagai salah satu penyumbang devisa bagi Indonesia.

Sejalan dengan meningkatnya kebutuhan bahan bakar minyak dan naiknya kurs dolar US\$ terhadap rupiah pada tahun 2013, maka nilai impor barang dan jasa juga mengalami kenaikan. Hal ini terlihat dari peningkatan nilai impor. Total nilai impor Kalimantan Timur tahun 2012 sebesar Rp.229,58 Trilyun meningkat pada tahun 2013 menjadi Rp. 288.85 Trilyun atau naik sebesar 25,82%. Selain permintaan impor minyak mentah (untuk Kilang BBM Balikpapan), Kalimantan Timur juga mengimpor mesin dan peralatan barang modal lainnya, bahan baku industri sampai barang-barang konsumsi. Laju pertumbuhan impor barang dan jasa pada tahun 2013 sebesar 11,75% lebih besar dari pertumbuhan impor tahun 2012 sebesar 8,01%.

- **Inflasi**

Indeks Harga Konsumen (IHK) merupakan salah satu indikator ekonomi penting yang dapat memberikan informasi mengenai perkembangan harga dan jasa, serta dapat memberikan gambaran tentang daya beli masyarakat terhadap barang dan jasa tersebut pada suatu periode tertentu di suatu wilayah.

Inflasi yang terjadi di Kalimantan Timur tahun 2013 mengalami lonjakan yang cukup signifikan hingga mencapai 9,65%, lebih tinggi dibanding tahun 2012 sebesar 5,60%. Lonjakan inflasi yang terjadi pada tahun 2013 sebagai dampak dari kenaikan BBM yang dilakukan pemerintah

pada bulan Juni 2013. Akibat kenaikan BBM berdampak cukup banyak terhadap kegiatan ekonomi. Sektor angkutan yang menjadi tulang punggung pendistribusian barang dan jasa otomatis dibebani biaya operasional akibat kenaikan BBM. Mau tidak mau sektor ini akan menaikkan ongkos angkutan terhadap barang dan jasa. Beban kenaikan ini akan memicu kenaikan harga barang dan jasa yang dikonsumsi oleh masyarakat. Dengan demikian, rentetan kenaikan ini memicu tingkat inflasi yang lebih tinggi sehingga hampir semua kelompok pengeluaran mengalami kenaikan laju inflasi, kecuali kelompok pengeluaran sandang mengalami penurunan laju inflasi dari 4,79 % pada tahun 2012 menjadi 0,67 % pada tahun 2013.

Tabel 1.18 Perkembangan Laju Inflasi Kalimantan Timur, Tahun 2008-2013(%)

No	Kelompok Barang	2008	2009	2010	2011	2012	2013
1	Bahan Makanan	22,56	2,97	12,99	4,26	9,34	11,74
2	Makanan Jadi, Minuman, Rokok Dan Tembakau	10,92	9,19	6,26	6,54	8,66	10,71
3	Perumahan	15,00	4,48	4,88	7,11	2,88	8,89
4	Sandang	6,88	5,29	7,98	10,48	4,79	0,67
5	Kesehatan	6,81	5,17	5,02	4,08	3,11	7,41
6	Pendidikan, Rekreasi dan Olah Raga	10,84	9,42	11,92	16,67	4,97	5,12
7	Transport dan Komunikasi	3,78	-2,45	1,71	3,10	1,25	13,58
<b>U M U M</b>		<b>13,06</b>	<b>4,31</b>	<b>7,28</b>	<b>6,35</b>	<b>5,60</b>	<b>9,65</b>

Sumber : BPS Prov. Kaltim

Kenaikan harga (inflasi) tertinggi di Kalimantan Timur pada tahun 2013 (terdapat pada kelompok transportasi dan komunikasi yaitu sebesar 13,58%. Kemudian disusul oleh kelompok bahan makanan yang mengalami inflasi 11,74%. Kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau mengalami inflasi 10,71%, kelompok perumahan yang mengalami inflasi sebesar 8,89%. Kemudian kelompok

kesehatan yang mengalami inflasi 7,41%. Kelompok pengeluaran pendidikan, rekreasi dan olah raga dan kelompok pengeluaran sandang, masing-masing mengalami inflasi sebesar 5,12% dan 0,67%.

Inflasi yang terjadi pada kota tempat dilaksanakannya penghitungan IHK yaitu Kota Samarinda, Balikpapan dan Tarakan, maka pada tahun 2013 dapat dijelaskan bahwa inflasi yang paling tinggi terjadi di Kota Samarinda yaitu sebesar 10,37% kemudian disusul oleh Kota Tarakan dengan angka inflasi sebesar 10,35% dan terakhir Kota Balikpapan dengan inflasi sebesar 8,56%.